



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

**REDESAIN KAMPUS JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS
DIPONEGORO**

dengan Penekanan Desain Arsitektur Dekonstruksi

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

diajukan oleh :

BAYU MAHENDRA SAUBIG
NIM. L2B606014

Periode 32
Januari - Juni 2010

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2010**

**BAB I
PENDAHULUAN**

- **Latar Belakang**

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur adalah bidang multi-disiplin, termasuk di dalamnya adalah matematika, sains, seni, teknologi, humaniora, politik, sejarah, filsafat, dan sebagainya. Mengutip Vitruvius, "Arsitektur adalah ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar: dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni". (www.wikipedia.org, 02/02/10).

Pendidikan arsitektur bertujuan untuk menciptakan sarjana arsitektur yang secara teoritis siap untuk berprofesi. Pendidikan arsitektur adalah pendidikan yang unik. Sistem pendidikan arsitektur tidak ada duanya dibandingkan dengan sistem pendidikan bidang-bidang lainnya (portfolio.petra.ac.id, 02/02/10). Keberhasilan suatu pendidikan ditunjang dari fasilitas yang disediakan bagi para siswanya untuk dapat lebih belajar dan mendalami ilmu yang didapatnya dari bangku sekolah. Hal tersebut juga berlaku bagi pendidikan arsitektur yang ada pada sekolah-sekolah arsitektur. Sebuah sekolah arsitektur akan memiliki mahasiswa yang semakin

berkualitas apabila memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap dan memenuhi syarat. Dikutip dari iai.or.id, 02/02/10, fasilitas utama yang harus ada pada sekolah arsitektur adalah kelas (*Classroom*) dan laboratorium (*Laboratories*). Berikut ini adalah daftar laboratorium yang harus disediakan pada kampus jurusan arsitektur antara lain *computer graphics/ CAD lab, computer instructional lab, design studio/student workspace, drawing/graphic design lab, gallery space, critique/exhibit space, model making shop, woodwork shop, ceramics shop, metal work shop, painting shop, photography lab and darkroom*. Ditambah lagi dengan laboratorium gabungan dengan jurusan lain seperti *lighting lab, acoustic lab, environmental lab*. Sedangkan untuk kelasnya terdapat dua jenis kelas yaitu kelas *undergraduate* dan kelas *postgraduate*. Kelas *undergraduate* terdiri dari kelas dengan 30 seat, 40 seat, 60 seat, 80 seat, 120 seat. Kelas *postgraduate* terdiri dari kelas dengan 20-24 seat dan ruang diskusi bersama dengan 4 sampai 12 seat.

Universitas Diponegoro merupakan salah satu universitas terbesar di Kota Semarang. Letaknya berada di dua lokasi yaitu kawasan Peleburan dan kawasan Tembalang (www.undip.ac.id, 11/01/10). Dikutip dari www.undip.ac.id, 11/01/10, Universitas Diponegoro berusaha mewujudkan visi 2020 dimana pada tahun 2020, Undip merupakan Universitas Riset yang Unggul. Dalam perjalanannya untuk menjadi universitas riset yang unggul, Universitas Diponegoro melakukan perbaikan-perbaikan infrastruktur, sistem manajemen dan relevansi yang ditandai dengan fase perbaikan Efisiensi Internal. Pada tahun ini Universitas Diponegoro berada pada Fase II (2005-2010) pengembangannya untuk pengembangan 2000-2025. Fase ini merupakan Fase Penguatan Institusi sebagai persiapan menjadi Universitas Riset. Pada fase ini program pengembangan yang didanai *Islamic Development Bank* (IDB) dan segera membangun Rumah Sakit Universitas (*University Hospital*), Laboratorium Terpadu (*Integrated Laboratory*), Pusat Pelatihan (*Training Center*), Pusat Inkubator Bisnis (*Business Incubator Center*), dan seluruh fakultas yang ada di di kampus Pleburan untuk dipindahkan ke kampus Tembalang (www.undip.ac.id, 11/01/10). Universitas Diponegoro juga memiliki program yaitu “Sepuluh Strategi Pengembangan Universitas Diponegoro” dalam mencapai tujuannya menjadi universitas riset yang unggul. Beberapa langkah yang dilakukan Universitas Diponegoro adalah melakukan modernisasi fasilitas yang ada, melakukan pembangunan yang terintegrasi dengan melakukan pembaharuan pada bangunan-

bangunan dan fasilitas-fasilitas yang sudah ada serta melakukan renovasi pada bangunan-bangunan kampus yang sudah terbangun lebih dahulu di kawasan Tembalang, salah satunya adalah kampus jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro menempati kawasan Tembalang sejak 2 September 1996. Menurut Ching (1979) bahwa arsitektur dalam menggabungkan bentuk dan ruang menjadi satu inti pokok, tidak hanya memperlancar tujuan, tetapi menunjukkan arti, seni arsitektur membuat keberadaan kita tidak saja tampak, tetapi penuh arti. Tetapi sampai saat ini, gedung kampus jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro belum menunjukkan sebuah arti dari arsitektur itu sendiri, bangunan yang ada saat ini terkesan hanya sebuah gedung kampus yang biasa saja.

Saat ini kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik terdiri dari 11 ruang dan 5 laboratorium. Ruang-ruang tersebut terdiri dari ruang pengelola, ruang dosen, ruang administrasi, perpustakaan, ruang multimedia, ruang kerjasama, ruang sidang/seminar, 6 ruang kelas. Sedangkan 5 laboratorium terdiri dari laboratorium teknologi bangunan, laboratorium desain bentuk, laboratorium sejarah dan teori arsitektur, laboratorium perencanaan kota dan permukiman serta laboratorium perancangan arsitektur.

Jumlah mahasiswa terdaftar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik pada Juli 2006 adalah sebanyak 683 mahasiswa sedangkan pada tahun 2007 jumlah mahasiswa yang terdaftar adalah 702 mahasiswa, pada tahun 2008 jumlah mahasiswa arsitektur berjumlah 765 mahasiswa dan untuk tahun 2009 mahasiswa arsitektur Universitas Diponegoro berjumlah 827 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap tahunnya jumlah mahasiswa arsitektur Undip mengalami peningkatan, oleh karena itu diperlukan sebuah redesain pada kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik untuk menghadapi lonjakan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun.

Melihat kondisi bangunan dan lingkungan sekitar yang ada, gedung kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro memiliki beberapa kekurangan yang memberi dampak buruk bagi proses belajar mengajar didalamnya. Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro memiliki 3 bangunan utama. Bangunan-bangunan pada Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas

Teknik Universitas Diponegoro terasa kurang menyatu dan tidak kompak, demikian pula pada ruang-ruang yang ada didalamnya sehingga menyebabkan tingkat kinerja dari tiap fasilitas pada kampus Arsitektur Universitas Diponegoro terbilang rendah. Sarana dan prasarana yang ada terkesan berdiri sendiri-sendiri, tidak ada hubungan antar ruang satu dengan ruang lainnya. Kekurangan lain pada Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro adalah ruang-ruang yang ada baik ruang kelas maupun laboratorium yang ada tidak dapat berfungsi secara optimal, sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar hanya dapat berlangsung di beberapa ruang saja dan menyebabkan proses pendidikan arsitektur pada Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro menjadi kurang maksimal. Segala kekurangan yang ada pada kondisi fisik Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro tersebut disebabkan karena buruknya perencanaan dan perancangan pada bangunan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro membutuhkan sebuah redesain yang bertujuan mewujudkan *image* khusus bagi pendidikan Arsitektur di Universitas Diponegoro, memperbaiki kondisi kampus dimana fasilitas yang ada terkesan kurang kompak sehingga menimbulkan kurang optimalnya fungsi dari fasilitas-fasilitas tersebut serta untuk menghadapi masalah yaitu meningkatnya jumlah mahasiswa arsitektur dari tahun ke tahun.

Universitas Diponegoro juga membutuhkan peningkatan kinerja pada bangunan-bangunan kampus dan fasilitas-fasilitas yang sudah ada khususnya bagi bangunan-bangunan kampus fakultas teknik kawasan Tembalang untuk mencapai visi Universitas Diponegoro sebagai universitas riset yang unggul.

- **Tujuan dan Sasaran**

- Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan sebuah Redesain Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik agar menjadi sebuah kampus jurusan arsitektur yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan arsitektur itu sendiri dan memiliki ciri khas tersendiri bagi pendidikan arsitektur di Universitas Diponegoro. Dengan penekanan pada ungkapan fisik atau visual yang menunjukkan Arsitektur Dekonstruksi serta memenuhi fasilitas sebuah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik.

- Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Redesain Kampus Arsitektur Undip berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).
- **Ruang Lingkup**
 - Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Redesain Kampus Arsitektur Undip, termasuk dalam kategori bangunan bermassa tunggal yang berfungsi sebagai fasilitas pendidikan beserta dengan perancangan tapak/lansekapnya.
 - Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif adalah daerah perencanaan Kampus Arsitektur Undip yang terletak di Kota Semarang, khususnya Kawasan Kampus Undip Tembalang.
- **Metode Pembahasan**

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

 - Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan langsung di lokasi.
 - Studi Literatur

Studi literatur yaitu koleksi data referensi kepustakaan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.
 - Wawancara

Wawancara dilakukan dengan dialog langsung dengan baik pelaku aktifitas maupun pengelola. Hal ini dilakukan untuk menggali data mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan topik.
- **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan
Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan serta alur bahasan.
- BAB II Tinjauan Pustaka
Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Redesain Kampus Jurusan Arsitektur beserta fasilitas pelayanan yang ada di dalamnya dengan standar-standar yang berlaku, juga tinjauan khusus mengenai penekanan desain yang dipilih, yakni Dekonstruksi Arsitektur.
- BAB III Tinjauan Data
Menguraikan tentang tinjauan Lokasi Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro beserta dengan peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, serta data studi banding yang akan digunakan.
- BAB IV Kesimpulan, Batasan dan Anggapan
Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.
- BAB V Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Redesain Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan.
- BAB VI Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Redesain Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan faktor penentu perancangan serta program perancangan yang berisi program ruang dan kebutuhan luas tapak.

- **Kerangka Bahasan**

